

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan dari diri seseorang atau individu dari yang asalnya tidak tahu menjadi tahu dan asalnya tidak bisa menjadi bisa ataupun asalnya tidak baik menjadi baik. Menurut Purwanto (2002:39) bahwa belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Perubahan-perubahan tersebut perlu diadakannya suatu proses pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Menurut Purwanto (2002:39) bahwa pengajaran dilakukan membuat siswa melakukan belajar, maka pengajaran akan dilakukan secara baik dengan memahami bagaimana proses belajar terjadi pada siswa. Penjelasan ini menerangkan bahwa seorang guru yang merupakan pengendali pembelajaran dalam proses belajar dikelas harus mampu memahami pembelajaran yang baik sehingga mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Belajar dilakukan untuk mengupayakan adanya perubahan dari diri individu siswa. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Pada pembelajaran seni tari, siswa mendapatkan suatu pengalaman dalam berkesenian dengan berapresiasi, berekspresi dan berkreasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Dalam pembelajaran seni tari, siswa tidak dituntut menjadi seorang penari yang mampu menarik suatu tarian dengan nilai estetis yang baik untuk kebutuhan pentas. Tetapi dalam pembelajaran seni tari siswa ditumbuh kembangkan untuk berpikir kreatif dan mampu mengekspresikan diri mereka melalui seni.

Siswa mampu bersikap aktif dan kreatif yang diharapkan mampu mencapai ketiga aspek dari hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam mencapai ketiga aspek dari hasil belajar tersebut, terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran seni tari ketiga aspek tersebut memiliki saling keterkaitan satu sama lainnya. Selain siswa diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru atau yang biasa disebut dengan kemampuan kognitif, siswa juga harus memiliki rasa menghargai, mampu bekerjasama dan nilai-nilai emosional dalam proses pembelajaran atau yang biasa disebut afektif. Pada pembelajaran seni tari ini siswa diharapkan mampu berkreasi dalam bentuk gerak tubuh melalui tari atau biasa disebut psikomotorik. Di dalam pembelajaran seni tari pasti akan selalu berhubungan dengan gerak yang harus diseimbangkan dan didukung oleh kemampuan kognitif dan afektif dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti dan juga selaku guru seni tari telah melakukan observasi awal tentang hasil belajar seni tari pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Dari hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar seni tari yang meliputi gerakan-gerakan tari dari 22 siswa yang mendapatkan nilai 80-100 dengan kategori baik berjumlah 8 orang (36%), siswa yang mendapatkan nilai 60-79 dengan kategori cukup berjumlah 4 orang (18%) dan siswa yang mendapatkan nilai 40-59 dengan kategori kurang masih berjumlah 10 orang (45%). Rendahnya hasil belajar seni tari nampak dari minimnya kemampuan siswa untuk menghafal gerakan tari dana-dana, siswa kurang melakukan tekanan-tekanan gerak, pemanfaatan pentas juga kurang dikuasai siswa sehingga mereka terlihat hanya melakukan gerakan tari di tempat, dan siswa

juga kurang memperhatikan tempo dan waktu seiring dengan musik dana-dana. Dari hasil wawancara dengan guru seni tari dikatakan bahwa upaya yang dilakukan selama ini yakni menugaskan siswa untuk mempelajari tarian daerah Gorontalo dan memperagakannya.

Rendahnya hasil belajar seni tari pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tilongkabila merangsang peneliti untuk mencoba menerapkan teknik bimbingan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni teknik *shaping*. Menurut Komalasari (2011) bahwa *shaping* adalah membentuk tingkah laku baru yang sebelumnya belum ditampilkan dengan memberikan *reinforcement* secara sistematis dan langsung setiap tingkah laku ditampilkan. Teknik *shaping* dipilih sebagai teknik bimbingan sebab melalui teknik *shaping* dapat dibentuk perilaku baru yang belum pernah dilakukan oleh siswa, artinya siswa yang sebelumnya tidak menyukai seni tari diharapkan akan menyukai seni tari. Melalui penerapan teknik *shaping* ini diharapkan perilaku siswa yang kurang aktif dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran seni tari menjadi lebih baik sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Teknik *Shaping* Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango".

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut.

- a. Dari 22 siswa yang mendapatkan nilai 80-100 dengan kategori baik berjumlah 8 orang (36%), siswa yang mendapatkan nilai 60-79 dengan kategori cukup berjumlah 4 orang

(18%) dan siswa yang mendapatkan nilai 40-59 dengan kategori kurang masih berjumlah 10 orang (45%) .

- b. Minimnya kemampuan siswa untuk menghafal gerakan tari dana-dana
- c. Siswa kurang melakukan tekanan-tekanan gerak
- d. Siswa kurang menguasai pentas sehingga mereka terlihat hanya melakukan gerakan tari di tempat.
- e. Siswa kurang memperhatikan tempo dan waktu seiring dengan musik dana-dana.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah penelitian yakni: Apakah teknik *shaping* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Langkah-langkah pemecahan masalah yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tilongkabila mengacu pada teknik *shaping* yang dikemukakan oleh Komalasari (2011:170) sebagai berikut.

- a. Siswa harus diberitahu dalam perencanaan dilakukan.
- b. Beri penguatan segera pada saat awal perilaku,
- c. Jangan pindah ke tahap berikut sebelum siswa menguasai perilaku pada satu tahap.

- d. Bila belum yakin penguasaan gerakan tari dana-dana, dapat digunakan aturan perpindahan ke gerakan selanjutnya bila sudah benar sebanyak 6 kali dari 10 kali percobaan.
- e. Guru jangan terlalu sering memberi penguatan pada satu tahap dan tidak memberi penguatan pada tahap lainnya.
- f. Kalau siswa berhenti bekerja, maka guru dapat berpindah cepat ke tahap berikut. Mungkin tahapan tidak tepat atau *reinforcement* tidak efektif.
- g. Cek efektifitas penguatan atau tahapan terlalu rendah atau perpindahan tahapan terlalu cepat sehingga harus kembali pada tahap sebelumnya.
- h. Bila melanjutkan siswa mendapat kesulitan maka dilatih ulang pada tahap yang dirasa sulit.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar seni tari melalui teknik *shaping* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan pustaka.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa; diharapkan melalui penelitian ini hasil belajar seni tari pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tilongkabila dapat ditingkatkan.

- b. Bagi guru; melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru untuk menerapkan teknik *shaping*.
- c. Bagi sekolah; melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran seni tari.